

Global

Saham-saham naik pada hari Senin, sementara harga minyak turun karena Wall Street mencoba pulih dari pekan yang merugikan lainnya, dengan investor memantau perkembangan terbaru perang Iran. Indeks Dow Jones Industrial Average naik 387,94 poin, atau 0,83%, ditutup pada 46.946,41. Indeks S&P 500 naik 1,01% dan berakhir pada 6.699,38, dan Indeks Nasdaq Composite naik 1,22% dan ditutup pada 22.374,18. Pada perdagangan Senin, minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) turun 5,28% menjadi \$93,50 per barel. Minyak mentah Brent turun 2,84% menjadi \$100,21 per barel. Harga minyak turun setelah Menteri Keuangan Scott Bessent mengatakan kepada CNBC pada hari Senin bahwa AS mengizinkan kapal tanker minyak Iran untuk melewati Selat Hormuz. Faktor lain yang mendukung penurunan ekspor minyak adalah laporan Wall Street Journal yang menyatakan bahwa AS akan segera mengumumkan koalisi negara-negara untuk mengawal kapal melalui Selat tersebut, mengutip para pejabat.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup turun 114,92 poin atau -1,61% ke level 7.022,29 pada akhir perdagangan hari ini, Senin (16/3/2026). Kapitalisasi pasar terkikis menjadi Rp12.413 triliun. Meskipun mengalami penurunan Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa tetap optimis pasar saham Indonesia akan kembali menguat. Ia bahkan meyakini indeks memiliki peluang menuju level 10.000. Purbaya mengingatkan para investor pasar modal Indonesia untuk tetap selektif memilih saham di tengah fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Yakni saham dengan fundamental yang baik dan bukan saham gorengan. Purbaya menegaskan optimisme tersebut didasarkan pada kondisi fundamental ekonomi nasional yang dinilai kuat. Dirinya bahkan mengatakan performa ekonomi Indonesia saat ini lebih baik dibandingkan sejumlah negara tetangga.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

USD/IDR dibuka pada level 16.960, para pelaku pasar terlihat mengambil sikap hati-hati menjelang serangkaian pertemuan bank sentral di tengah ketegangan geopolitik. Rupiah diperdagangkan sedikit melemah di level 17.007. Kisaran perdagangan hari ini pada 16.930 - 17.030. Imbal hasil obligasi domesik terus meningkat karena pasar mengurangi minat pada aset lebih berisiko, akibat ketidakpastian de-eskalasi geopolitik yang terjadi saat ini. Imbal hasil obligasi pemerintah pada tenor acuan 5 dan 10 tahun kembali bergerak naik masing-masing sebesar 28bps dan 11bps pada perdagangan Senin (15/03).

INTEREST RATES	%
BI RATE	4.75
FED RATE	3.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	4.76%	0.68%
U.S	2.40%	0.20%

BONDS	13-Mar	16-Mar	%
INA 10 YR (IDR)	6.80	6.91	1.71
INA 10 YR (USD)	5.28	5.30	0.34
UST 10 YR	4.28	4.22	(1.42)

INDEXES	13-Mar	16-Mar	%
IHSG	7137.21	7022.29	(1.61)
LQ45	728.33	713.72	(2.01)
S&P 500	6632.19	6699.38	1.01
DOW JONES	46558.47	46946.41	0.83
NASDAQ	22105.36	22374.18	1.22
FTSE 100	10261.15	10317.69	0.55
HANG SENG	25465.60	25834.02	1.45
SHANGHAI	4095.45	4084.79	(0.26)
NIKKEI 225	53819.61	53751.15	(0.13)

FOREX	16-Mar	17-Mar	%
USD/IDR	16970	16985	0.09
EUR/IDR	19429	19519	0.46
GBP/IDR	22497	22599	0.45
AUD/IDR	11899	12020	1.02
NZD/IDR	9853	9938	0.86
SGD/IDR	13241	13280	0.29
CNY/IDR	2460	2467	0.32
JPY/IDR	106.43	106.54	0.11
EUR/USD	1.1449	1.1492	0.38
GBP/USD	1.3257	1.3305	0.36
AUD/USD	0.7012	0.7077	0.93
NZD/USD	0.5806	0.5851	0.78

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
NZ	Food Inflation YoY (FEB)	4.5%	4.6%	4.8%
SG	Balance Of Trade (FEB)	\$4.548B	\$12.516B	\$9.5B
AU	RBA Interest Rate Decision		3.85%	4.1%
ID	Interest Rate Decision		4.75%	4.75%
GB	BoE Evan Speech			
US	ADP Employment Change Weekly		15.5K	

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics